

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization (WHO)* dalam Notoatmodjo (2011), sehat adalah kondisi normal seseorang yang merupakan hak hidupnya. Sehat berhubungan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan berupa udara segar, sinar matahari, diet seimbang, bekerja, istirahat, tidur, santai, kebersihan pikiran, kebiasaan dan gaya hidup yang baik. Undang – Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan : kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting dalam menciptakan pola hidup sehat, jika kebersihan mulut tidak dipelihara dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai penyakit di rongga mulut (Larasati, 2012).

Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia yaitu 57,6% , perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk usia lebih dari 3 tahun yaitu sebesar 94,7% tetapi hanya 5,3% yang menyikat gigi

dengan benar yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Perilaku menyikat gigi penduduk umur 10 tahun keatas di Provinsi Bali yaitu 91,8% dan yang menyikat gigi dengan benar hanya 4,1%.

Tingkat kebersihan mulut mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mempertahankan kesehatan gigi dan jaringan periodontal, sehingga peranan kebersihan gigi dan mulut dalam upaya peningkatan derajat kesehatan yang optimal sangat perlu diperhatikan, sebab penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit dengan prevalensi terbesar dari masalah – masalah kesehatan nasional (Priyoto, 2015).

Kebersihan gigi dan mulut diukur menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* dari Green dan Vermillion. *OHI-S* diperoleh dengan cara menjumlahkan *Debris Index* dan *Calculus Index*. Untuk menilai kebersihan gigi dan mulut seseorang yang dilihat adalah *debris* (plak) dan *calculus* pada permukaan gigi. Pemeriksaan klinis yang dilakukan untuk memudahkan penilaian (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah 2010).

Pendidikan kesehatan gigi sangat penting untuk menunjang kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu usaha atau aktivitas yang mempengaruhi orang – orang sedemikian rupa sehingga baik untuk kesehatan pribadi maupun kesehatan masyarakat. Tujuan dari pendidikan kesehatan gigi dan mulut yaitu untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi, meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, menjabarkan akibat yang akan timbul dari kelalaian menjaga

kebersihan gigi dan mulut, dan menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah (Herijulianti, Indriani, dan Artini 2001).

Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga artinya, sekolah merupakan tempat lanjutan untuk meletakkan dasar perilaku bagi anak, termasuk perilaku kesehatan. Sekolah dan lingkungan sekolah yang sehat sangat kondusif untuk berperilaku sehat bagi anak – anak (Notoatmodjo, 2010). Menurut Blum *dalam* Sriyono (2009), status kesehatan mulut juga dipengaruhi oleh interaksi empat faktor, yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan genetik. Negara berkembang seperti Indonesia, perilaku adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Yaslis (2000) *dalam* Kusumawati (2018), Sekolah Dasar merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan mempengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 12 Sesetan Denpasar, diperoleh informasi bahwa siswa dan siswi SD Negeri 12 Sesetan Denpasar tersebut sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dan sudah pernah dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dari Puskesmas dan SD Negeri 12 Sesetan Denpasar sudah menjadi salah satu SD asuh dalam praktik pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat oleh Kampus Politeknik Kesehatan

Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi, tetapi SD Negeri 12 Sesetan Denpasar belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan gambaran *OHI-S*. Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan gambaran *OHI-S* pada siswa kelas V di SD Negeri 12 Sesetan Denpasar Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dan Gambaran *OHI-S* pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Sesetan Denpasar Tahun 2019?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan gambaran *OHI-S* pada siswa Kelas V SD Negeri 12 Sesetan Denpasar Tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung persentase siswa kelas V yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 12 Sesetan Denpasar Tahun 2019 dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.
- b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V di SD Negeri 12 Sesetan Denpasar Tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa kelas V yang memiliki gambaran nilai *OHI-S* di SD Negeri 12 Sesetan Denpasar Tahun 2019 dengan kategori baik, sedang dan buruk.
- d. Menghitung rata - rata gambaran *OHI-S* siswa kelas V di SD Negeri 12 Sesetan Denpasar Tahun 2019.
- e. Menghitung rata – rata *OHI-S* pada kelas V SD Negeri 12 Sesetan Denpasar Tahun 2019 berdasarkan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menjadi masukan pihak Sekolah supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa kelas V tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 12 Sesetan Denpasar tahun 2019.
2. Menambah wawasan mahasiswa Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

dan gambaran *OHI-S* pada siswa kelas V di SD Negeri 12 Sesean Denpasar tahun 2019.

3. Menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya supaya dapat meningkatkan program lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan gambaran *OHI-S*.